

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Belajar adalah proses seseorang memahami dan mengetahui suatu ilmu yang didasari dari manusia itu sendiri. Hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2015: 67). Selain



itu (Hamzah B. Uno, 2010: 213), Faktanya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar pengetahuan tari yang rendah. Dalam pembelajaran seni tari juga sering dijumpai kejenuhan dari peserta didik karena konsep dan metode pembelajaran yang membosankan yang membuat peserta didik menganggap mata pelajaran seni tari membosankan, tidak menarik dan sudah ketinggalan jaman. Fenomena semacam ini juga terjadi di sekolah (kelas). Berdasarkan pengalaman belajar bahwa proses pembelajaran yang ada di kelas masih didominasi oleh guru (*teacher center*) tanpa adanya peran siswa aktif dalam pembelajaran berlangsung yang cenderung suasana belajar menjadi membosankan, sehingga materi yang diberikan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik tetapi pemahaman siswa yang masih kurang dalam materi yang dipelajari. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah salah satu faktor dari luar diri siswa yang sangat dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian (Korir, 2014) menyimpulkan bahwa lingkungan rumah dan sekolah memberikan pengaruh kuat pada hasil akademik siswa.

Hasil penelitian ditulis oleh Nadya Larasati yang berjudul “Peningkatan Hasil

Belajar Pengetahuan Tari Menggunakan Metode *Course Review Horay* Siswa kelas VII-F SMP Negeri 148 Jakarta”. Dan penelitian ini dapat, disimpulkan bahwa hasil belajar pengetahuan tari dapat meningkat dengan penerapan metode *Course Review Horay*. Hasil penelitian ditulis Seyra Winna Sari, Yuliasma, Desfiarni berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Bukittinggi”. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari. Hasil penelitian ditulis Fanji Abdul Rosyid, Euis Puspitasari berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Tari Bambu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas VII- Shofa MTS Mafatihul Huda Depok Cirebon”. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tari bambu dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil Penelitian Tia Amanda yang berjudul “Menumbuhkan Kreativitas Membuat Gerak Tari dengan Model Pembelajaran Lingkungan di Pembelajaran Olah Tubuh bagi Siswa SMK”. Dapat disimpulkan bahwa hasil refleksi dari setiap siklus mengalami perubahan dan kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hasil Penelitian berikutnya ditulis oleh Ayu Wahyuni yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Tari dengan Model *Environmental Learning* pada pembelajaran seni tari di MTsN 2 Pontianak”. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan peningkatan kreativitas tari pada siswa dari proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Setelah dilakukan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II dan tahap kreativitas tari siswa meningkat dari kategori C menjadi kategori A. Konsep pembelajaran di

kelas IX I ini pada siswa membuat sebuah tarian di luar kelas yaitu di lingkungan sekitar sekolah dengan tahap Eksplorasi : konsep, gerak, properti tari; Improvisasi : gerak maknawi, gerak murni, teknik pengembangan gerak; Komposisi : Kombinasi Gerak dan Properti, Gerak dan Musik, Desain kelompok dan Pola lantai. Proses yang dilaksanakan pada siswa kelas IX I MTsN 2 Pontianak dengan menggunakan model *Environmental Learning*.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa penelitian relevan, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif di jenjang Sekolah khususnya SMP dalam pembelajaran Seni Budaya utamanya di pembelajaran tari bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Environmental Learning* bisa menjadi suatu model pembelajaran baru, hal ini dapat dilihat dari indikator mengingat, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi guna mencapai tujuan yang maksimal dan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan tari yang lebih efektif.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Environmental Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan tari siswa dalam pembelajaran tari?.
2. Bagaimana dampak penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Environmental Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan tari siswa dalam pembelajaran tari?.

3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Environmental Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pengetahuan tari siswa?.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk pencapaian hasil belajar siswa tentang pengetahuan tari melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Environmental Learning* yang dapat menambah informasi serta wawasan bagi para pembaca untuk mengetahui lebih mendalam.

#### **2. Bagi Pelajar**

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tari khususnya dalam hasil belajar pengetahuan tari yang lebih berkualitas melalui pengembangan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Environmental Learning* siswa dapat terus mencapai tujuan optimal.

#### **3. Bagi Guru**

Dengan penelitian ini guru dapat melakukan :

Pencapaian kualitas pengajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Environmental Learning* dalam pembelajaran tari di sekolah.

Memperbaiki sistem pembelajaran dikelas guna mengurangi permasalahan- permasalahan yang ada pada siswa dan guru.

#### 4. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan suatu sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas dimasa depan serta bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

